

Sambutan Menteri Pertahanan Koizumi Pada Dialog Shangri-La ke-23 (2026)



Sesi Pleno ke-5:

Mengelola Ketegangan Regional di Tengah Persaingan Global

31 Mei 2026

Suatu kehormatan besar bagi saya untuk berbicara hari ini di Dialog Shangri-La, sebuah forum yang sangat penting untuk memikirkan masa depan Indo-Pasifik. Saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih saya yang tulus kepada penyelenggara, IISS, dan negara tuan rumah, Singapura.

Saya juga senang dapat naik panggung bersama dengan Menteri Pertahanan Malaysia Khaled dan Wakil Perdana Menteri sekaligus Menteri Pertahanan Belanda Dylan.

Para tamu yang terhormat,

Indo-Pasifik adalah pusat pertumbuhan global. Kawasan ini memiliki energi muda, teknologi, dan vitalitas. Yang terpenting, kawasan ini terhubung oleh laut yang bebas dan terbuka.

Perdamaian dan stabilitas di kawasan ini bukan hanya urusan kawasan ini saja. Hal ini terkait langsung dengan perdamaian dan kemakmuran dunia.

Hari ini, para menteri dari negara-negara yang menghubungkan Samudra Pasifik, Samudra Hindia, dan Samudra Atlantik berkumpul di sini. Fakta ini sendiri menunjukkan konektivitas ketiga samudra tersebut. Saya ingin menyambut dengan hangat kehadiran Belanda baru-baru ini di kawasan ini.

Namun pada saat yang bersamaan, kawasan Indo-Pasifik juga sedang menghadapi realitas yang berat. Upaya untuk mengubah status quo secara sepihak melalui kekuatan dan paksaan, paksaan ekonomi, tantangan terhadap aturan yang sudah ada, persaingan yang kompleks termasuk di bidang siber, antariksa, dan informasi, serta pemanfaatan segala sesuatu sebagai senjata. Batas antara masa damai dan masa perang menjadi semakin kabur.

Kita sekarang hidup di era di mana media sosial dan AI dapat disalahgunakan, dan informasi yang salah atau dimanipulasikan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan orang. Apa yang dipertaruhkan sekarang? Itu adalah kebebasan setiap negara untuk memilih jalannya dengan tekad mandiri sendiri.

Saat ini, kita menghadapi situasi di mana Selat Hormuz yang tidak bebas dan tidak terbuka. Selat yang tidak bebas dan tidak terbuka, jalur laut yang tidak bebas dan tidak terbuka, tatanan yang tidak bebas dan tidak terbuka. Jelas bahwa situasi ini tidak menguntungkan siapa pun. Pentingnya tatanan yang bebas dan terbuka tidak dapat terlalu ditekankan.

Para tamu yang terhormat,

Setiap negara harus memiliki kekuatan untuk membuatnya sendiri. Di atas dasar itu, kita harus membangun, menjaga, dan memperkuat kawasan yang bebas dan terbuka.

Jepang akan bekerja sama dengan Anda semua untuk mewujudkan tujuan ini. Tekad ini tertuang dalam updated FOIP yang baru diluncurkan oleh pemerintahan Takaichi.

Tidak ada negara yang boleh dipaksa untuk menentukan jalannya sendiri. Setiap negara harus dapat memilih masa depannya sesuai dengan keinginannya sendiri. Selain itu, kawasan ini harus terbuka bagi semua negara yang menghormati aturan dan prinsip.

Inilah visi Jepang tentang kawasan Indo-Pasifik.

Visi ini tidak akan terwujud hanya dengan mengharapkannya. Visi ini memerlukan tindakan. Tindakan yang berkelanjutan.

Secara khusus, otoritas pertahanan memainkan peran penting dalam mewujudkan visi tersebut. Kita harus memastikan bahwa upaya setiap negara tidak sekadar dilaksanakan secara terisolasi. Kita harus menghubungkan dan mengintegrasikan pengerahan pasukan, pelatihan bersama, berbagi informasi, kerja sama peralatan dan teknologi, kerja sama industri pertahanan, dan pengembangan kelembagaan sehingga kesemua upaya dapat berubah menjadi kemampuan pencegahan dan respons yang efektif.

Kita memerlukan tiga hal untuk mewujudkannya: kepercayaan, transparansi, dan dialog.

Kepercayaan. Kepatuhan terhadap hukum internasional. Penghormatan terhadap kedaulatan. Tidak mentolerir perubahan sepihak terhadap status quo melalui kekerasan atau paksaan. Tanpa niat bersama ini, tatanan regional tidak akan bertahan.

Transparansi. Peningkatan kekuatan militer yang tidak transparan dan tindakan dengan niat yang tidak jelas menyebabkan ketidakpercayaan dan kesalahan perhitungan. Transparansi adalah landasan untuk menekan ketegangan dan mencegah krisis.

Kemudian, dialog. Semua negara memiliki posisi masing-masing. Ada perbedaan pendapat. Tetapi justru itulah alasan mengapa dialog diperlukan. Kita berdialog karena ada perbedaan. Kita melanjutkan dialog karena ada ketegangan.

Jepang selalu terbuka untuk berdialog dengan semua negara. Pada ADMM Plus tahun lalu, yang diselenggarakan oleh Menteri Pertahanan Khaled, yang hadir bersama kita di sini, saya dapat mengadakan pertemuan yang jujur dan bermakna dengan rekan saya dari Tiongkok. Sayangnya kami tidak memiliki kesempatan untuk bertemu kali ini. Namun, pintu dialog selalu terbuka. Demi perdamaian dan stabilitas regional dan global, saya akan terus berkomunikasi dengan negara-negara terkait, termasuk Tiongkok.

Para tamu yang terhormat,

Jepang akan mengambil tindakan nyata.

Pertama, Jepang akan secara pasti membangun dan terus memperbarui kemampuan pertahanannya dengan tingkat transparansi yang tinggi.

AI, pesawat nirawak, siber, dan antariksa. Cara-cara baru dalam berperang menyebar ke

seluruh dunia. Setiap negara tentu saja berupaya memperbarui kemampuan pertahanannya untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Jepang pun akan merespons dengan cepat dan mantap terhadap perkembangan baru ini.

Hal ini dilakukan untuk melindungi negara kita sendiri dan sekaligus berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas di kawasan yang bebas dan terbuka. Selain itu, Jepang akan melanjutkan pembaruan ini dengan tingkat transparansi yang tinggi. Untuk apa hal tersebut dilakukan? Dengan pola pikir apa hal itu dijalankan? Jepang akan menjalankannya sambil memberikan penjelasan secara jernih kepada komunitas internasional.

Penguatan kemampuan pertahanan secara mendasar, penguatan produksi pertahanan dan basis teknologi, serta peninjauan kembali ketiga dokumen strategis yang direncanakan akan selesai pada akhir tahun ini merupakan bagian dari upaya ini. Jepang tidak akan menutup mata terhadap kenyataan. Jepang akan meneruskan persiapan yang diperlukan secara bertanggung jawab.

Para tamu yang terhormat, Anda mungkin pernah mendengar istilah bahwa Jepang adalah “militerisme baru”. Namun, ini tidak benar sama sekali.

Coba pikirkan. Bukankah akan tampak aneh jika sebuah negara yang memiliki sejumlah besar senjata nuklir dan pesawat pembom strategis menyebut Jepang, yang tidak memiliki keduanya, sebagai “militerisme baru”?

Pertama, sejak berakhirnya Perang Dunia II, Jepang secara konsisten mematuhi hukum internasional, termasuk Piagam PBB, dan dengan tulus berupaya untuk mempertahankan dan memperkuat tatanan internasional yang bebas dan terbuka. Jalan Jepang sebagai negara yang cinta damai telah dihargai oleh masyarakat regional dan internasional. Ini adalah satu-satunya fakta. Fakta ini tidak dapat digoyahkan oleh klaim palsu. Alasannya sederhana, yaitu karena ini adalah kebenaran.

Lebih lanjut, saya ingin menyampaikan hal berikut: Perbedaan persepsi dan gesekan pasti akan muncul antar negara. Yang dibutuhkan pada saat-saat seperti itu bukanlah mengulangi klaim yang tidak berdasarkan fakta di belakang lawan bicaranya, melainkan berdialog secara langsung dan jujur. Pintu dialog Jepang selalu terbuka.

Kedua, Jepang akan semakin memperkuat kerja sama dengan Anda semua.

Memperkuat kemampuan pencegahan dan respons aliansi Jepang-AS. Meningkatkan

pelatihan dengan memanfaatkan RAA (Reciprocal Access Agreement/Perjanjian Akses Timbal Balik) bersama Australia, Filipina, dan Inggris. Maritime domain awareness (Kesadaran situasional maritim) dan kerja sama teknologi canggih dalam kerangka QUAD. Kerja sama pertahanan dengan negara-negara ASEAN. Memperkuat basis industri, termasuk PIPIR. Selain itu, AUKUS. Kami akan menghubungkan upaya-upaya ini dari titik-titik menjadi garis, dan dari garis tersebut menjadi bidang.

Ketiga, Jepang bertekad untuk mengambil peran baru dalam kerja sama peralatan pertahanan di seluruh kawasan.

Pada bulan April tahun ini, Jepang secara fundamental merevisi sistem domestik terkait transfer peralatan pertahanan. OSA, yang dimulai pada tahun 2023, juga terus membuahkan hasil dengan pasti. Semua inisiatif ini bertujuan untuk benar-benar meningkatkan kemampuan pencegahan dan respons di kawasan ini. Semuanya telah dihargai tinggi oleh negara-negara di kawasan tersebut.

Yang terpenting sekarang adalah memastikan secara berkelanjutan pasokan peralatan dan kemampuan yang dibutuhkan di seluruh kawasan. Kita harus menghindari situasi di mana, pada waktu krisis, kita kekurangan hal-hal yang diperlukan atau pasokan terganggu.

Oleh karena itulah, Jepang akan lebih aktif mendorong kerja sama di bidang peralatan pertahanan, industri pertahanan, dan pemeliharaan peralatan. Tujuan kami adalah untuk memastikan bahwa setiap negara memiliki kemampuan yang diperlukan dan dapat menggunakannya bila dibutuhkan.

Banyak kerja sama yang sudah berjalan. Ini termasuk kerja sama kapal fregat dengan Australia, penyediaan radar dan kapal patroli untuk Filipina, pengembangan kerja sama kapal pengawal, minat Selandia Baru terhadap kapal-kapal Jepang, dan kerangka kerja baru dengan Indonesia.

Ini bukanlah inisiatif eksklusif yang ditujukan kepada negara tertentu. Ini merupakan upaya untuk memungkinkan setiap negara membuat pilihannya sendiri, melindungi negaranya sendiri, dan berkontribusi pada stabilitas regional. Jepang ingin menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam hal ini, dan menjadi titik penghubung yang menyatukan upaya-upaya regional.

Para tamu yang terhormat,

Perpecahan melemahkan pencegahan. Persatuan memperkuat pencegahan.

Jika terjadi keretakan antara Amerika Serikat, Eropa, dan negara sekutu maupun negara-negara sahabat, pasti akan ada kekuatan yang melihatnya sebagai peluang. Kita tidak boleh membiarkan situasi seperti itu terjadi. Kita tidak boleh memutuskan kerja sama kita. Sebaliknya, inilah saatnya kita membuatnya lebih kuat lagi.

Tujuan kita bukanlah menciptakan kawasan yang hanya sekadar bertahan menghadapi krisis. Tujuan kita adalah menciptakan kawasan yang tidak tunduk pada intimidasi, kawasan yang tidak terbawa oleh kebohongan dan kawasan yang tidak terpengaruh oleh tekanan.

Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka bukanlah sesuatu yang akan diberikan oleh orang lain kepada kita. Itu adalah sesuatu yang harus kita bangun sendiri serta lindungi sendiri, dan harus menjadi wariskan kepada generasi mendatang.

Jepang akan berjalan bersama Anda. Kami akan mengambil tindakan bersama Anda semua.

Terima kasih atas perhatian Anda.